

Muatan Moral dalam Sastra Anak Arnub Wal-Kasl

Orel Zacky Purbaya¹, Sodikin Alwi²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

arekpulesetia123@gmail.com, sodikinalwi@uinsa.ac.id

المخلص

يحلل هذا البحث المحتوى الأخلاقي في القصة القصيرة "الأرنب والكسل" التي تركز على مناقشة قيم الجهد، الحرية، والصداقة. يستخدم البحث المنهج الوصفي النوعي القائم على دراسة مكتبية. تتمثل البيانات الرئيسية في هذا البحث في قصة "الأرنب والكسل" للكاتب أحمد سمير. أما البيانات الداعمة فهي البحوث السابقة التي تناولت تحليل المحتوى الأخلاقي في القصص القصيرة، سواء كانت كتباً أو مقالات أو مجلات مشابهة. يتم التحليل من خلال تحديد الرسائل الأخلاقية التي تحتويها القصة، وتقييم كيفية هيكلة القصة لإيصال هذه الرسائل، وتقدير تأثير القصة على القراء من الأطفال. وأظهرت النتائج أن القصة القصيرة "الأرنب والكسل" لأحمد سمير تحتوي على رسائل أخلاقية مهمة للأطفال. القيم مثل الجهد والعمل الجاد، والحرية كحق أساسي، وأهمية التضامن والتعاون لها فائدة كبيرة في تكوين شخصية الطفل. يتم شرح هذه القيم من خلال سلوكيات، رغبات، وأنماط تصرف الشخصيات في مواجهة أحداث معينة، مثل عندما يكافح الأرنب للحصول على الطعام، وولائه لأصدقائه، وحتى نضال الأرنب الذي يمكن أن يكون قدوة أخلاقية للأطفال.

الكلمات المفتاحية : الأرنب والكسل، القصة القصيرة، المحتوى الأخلاقي، أدب الأطفال

Abstrak

Penelitian ini menganalisis muatan moral dalam cerita pendek "Arnūb wal-Kasl" yang fokus membahas tentang nilai usaha, kebebasan, dan persahabatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis studi Pustaka. Data utama dalam penelitian ini adalah cerita Arnub Wal-Kasl Karya Ahmad Samir. Adapun data pendukungnya adalah penelitian terdahulu yang menganalisis tentang muatan moral dalam cerpen, baik itu buku, jurnal atau artikel lain yang serupa. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pesan moral yang terkandung dalam cerita, mengevaluasi bagaimana struktur cerita menyampaikan pesan tersebut, dan menilai dampak cerita pada pembaca anak. Hasil yang didapat adalah cerita pendek Arnūb wal-Kasl karya Ahmad Samir mengandung berbagai pesan moral yang penting untuk anak-anak. Nilai-nilai seperti usaha dan kerja keras, kebebasan sebagai hak asasi, serta pentingnya solidaritas dan kebersamaan sangat bermanfaat untuk membentuk karakter anak. Nilai – nilai tersebut dijelaskan melalui tingkah laku, keinginan, dan pola perilaku saat tokoh tersebut mengalami suatu kejadian seperti ketika tokoh Arnub berjuang untuk mencari makan, setia pada teman-temannya, hingga perjuangan tokoh Arnub yang bisa menjadi teladan moral untuk anak-anak.

Kata Kunci : Arnub Wal-Kasl, Cerita Pendek, Muatan Moral, Sastra Anak

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra memiliki dua tujuan utama yaitu untuk memberikan kesenangan dan pemahaman. Kesenangan dalam sastra berarti bahwa cerita yang disajikan bisa sangat menarik dan membuat pembaca merasa terhibur. Cerita-cerita ini juga bisa membangkitkan berbagai emosi, membuat pembaca merasakan apa yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Di sisi lain, sastra juga memberikan pemahaman tentang kehidupan. Cerita-cerita dalam sastra menggambarkan berbagai pengalaman, rahasia, dan karakter manusia yang bisa memberikan wawasan baru bagi pembaca (N. Sari, 2017). Produk sastra sendiri sangatlah beragam, seperti novel, cerita pendek, puisi, prosa, tapi ada satu produk yang jarang dibahas, yaitu sastra anak.

Sastra anak adalah karya yang membahas berbagai aspek kehidupan, bertujuan untuk menyampaikan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam kepada anak-anak, meskipun berbeda dari sastra untuk orang dewasa, Sastra anak memiliki tujuan yang serupa. (Nurgiyantoro, 2004) Sastra anak berusaha menggambarkan kehidupan dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga mereka bisa merasakan dan memahami cerita dengan cara yang sesuai dengan usia mereka (Luthfiyanti & Nisa, 2017). Selain untuk menghibur, sastra anak juga memiliki tujuan lain, yaitu menyampaikan nilai-nilai penting. Nilai-nilai ini bisa disampaikan secara langsung melalui cerita. Karya sastra anak yang baik menggunakan bahasa yang kreatif dan imajinatif untuk memberikan pengalaman yang berharga. (Panglipur & Listiyaningsih, 2017) Anak-anak yang membaca cerita-cerita ini dapat merasakan berbagai emosi, seperti keindahan, keajaiban, kesedihan, dan ketidakadilan. Mereka juga bisa belajar tentang cara menghadapi kesulitan, mengambil risiko, dan merenungkan berbagai masalah tentang diri mereka dan orang lain.

Cerita pendek *Arnub wal-Kasl* adalah contoh yang baik dari sastra anak yang mengandung nilai-nilai moral. Dalam cerita ini, sekelompok kelinci mencari makanan bersama. Salah satu kelinci merasa lelah dan memutuskan untuk tinggal bersama paman Ayyub, berharap mendapatkan makanan tanpa usaha. Namun, kelinci ini ditangkap oleh pemburu dan dipelihara dalam kandang. Meskipun makanan tersedia dengan mudah, kelinci merasa kehilangan kebebasan dan merindukan kehidupannya bersama teman-temannya. Akhirnya, kandangnya pecah dan kelinci berhasil kembali ke kehidupannya bersama teman-temannya. Cerita ini mengajarkan nilai-nilai penting seperti usaha, kebebasan, dan persahabatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral dalam sastra anak *Arnub wal-Kasl*. Penelitian ini akan melihat bagaimana nilai-nilai moral disampaikan melalui cerita dan bagaimana pelajaran-pelajaran tersebut dapat bermanfaat bagi perkembangan karakter anak-anak. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral yang ada dalam cerita, tetapi juga untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi anak-anak dan bagaimana mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berperan penting dalam penelitian karena membantu menghubungkan hasil penelitian saat ini dengan literatur sebelumnya serta mengidentifikasi celah yang perlu diisi oleh penelitian yang sedang berlangsung (Creswell, 2010). Penelitian lain yang relevan dengan tema yang sedang dikaji akan dibahas setelah ini. Dalam hal ini, sejumlah penelitian terkait yang telah diterbitkan sebelumnya akan diuraikan lebih lanjut.

Penelitian oleh Rian Sani dkk. (2022) mengungkapkan nilai moral yang terdapat dalam cerita pendek anak berjudul "Petualangan Banyu ke Negeri Jauh" karya Sri Handayaningsih (Sani et al., 2022). Cerita tersebut bukan hanya untuk hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran karakter bagi anak-anak. Pesan-pesan yang disampaikan penulis melalui cerita ini diharapkan menjadi pelajaran berharga, terutama bagi siswa sekolah dasar kelas 1 hingga 3. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam analisis struktur cerita tanpa data numerik. Meskipun Banyu, karakter utama yang digambarkan sebagai air, mengalami berbagai kesulitan, pesan moral yang muncul selalu positif. Salah satu pesan penting yang disampaikan adalah tentang pentingnya menjaga lingkungan alam.

Dalam penelitian yang dilakukan Gentha Halvi Setyanti (2017), fokus kajian berada pada analisis nilai moral dalam novel anak "Allah Selalu Bersama Kita" karya Bambang Joko Susilo (Setyanti, 2017). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti mampu mengeksplorasi pesan tanpa tergantung pada angka, melainkan pada narasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai moral yang berfokus pada hubungan dengan Tuhan, seperti melaksanakan salat dan menaati ajaran agama. Selain itu, nilai sosial, seperti kepedulian dan saling menghormati, serta nilai pribadi, seperti inisiatif dan kerja keras, juga ditemukan dalam novel ini. Tujuan dari penelitian ini adalah agar anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Amalia Susanti dkk. (2022) melakukan kajian untuk mengidentifikasi pesan moral dalam novel anak "Kembaran Mama" karya Maria. Harapannya, pembaca muda dapat menangkap dan menerapkan nilai-nilai moral yang tersirat dalam cerita tersebut (Khaerunnisa, Liliana Muliasti, 2022). Penelitian ini menggali pesan moral dari isi cerita secara mendalam. Hasil penelitian mengungkapkan empat kategori utama nilai moral: nilai-nilai yang berhubungan dengan diri sendiri, seperti kemandirian dan rasa syukur; tanggung jawab, seperti ikhlas dan empati; hubungan antar manusia, seperti kepedulian dan pemaafan; serta hubungan antara manusia dan Tuhan, termasuk rasa syukur dan berprasangka baik. Diharapkan, nilai-nilai ini dapat membentuk karakter anak-anak secara positif.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya dalam penelitian ini, *Arnūb wal-Kasī* diteliti untuk mengungkap nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita, seperti usaha, kebebasan, dan persahabatan. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rian Sani dkk. (2022). Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk karakter anak melalui pesan-pesan moral dalam sastra. Rian Sani dkk. menemukan bahwa meskipun cerita berangkat dari peristiwa negatif, pesan positif tetap bisa muncul, seperti pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Dalam hal ini, *Arnūb wal-Kasī* juga

menekankan bahwa kerja keras dan usaha jauh lebih memuaskan daripada mencari jalan pintas, mengajarkan anak-anak untuk menghargai proses dalam mencapai tujuan.

Selain itu, Gentha Halvi Setyanti (2017) melakukan analisis pada novel *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo dengan fokus pada nilai moral ketuhanan dan sosial. Penelitian ini menekankan tindakan seperti salat dan membantu sesama sebagai teladan yang perlu dicontoh oleh anak-anak. Sementara itu, dalam *Arnūb wal-Kasl*, tema kebebasan dan pentingnya persahabatan sangat ditekankan, menunjukkan bahwa kenyamanan tidak berarti tanpa kebebasan untuk memilih dan kebersamaan dengan teman. Dengan demikian, kedua penelitian ini menunjukkan bahwa sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai penting dalam kehidupan.

Di sisi lain, penelitian Amalia Susanti dkk. (2022) tentang novel *Kembaran Mama* juga menemukan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri dan Tuhan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam *Arnūb wal-Kasl*, yang menyoroti pentingnya menjaga hubungan baik dengan teman-teman dan menghargai kebebasan. Meskipun setiap penelitian memiliki objek yang berbeda, semuanya menekankan peran penting sastra sebagai alat untuk mendidik dan membentuk karakter anak-anak. *Arnūb wal-Kasl* memberikan perspektif baru tentang bagaimana pengalaman dan pilihan dalam hidup dapat menjadi pelajaran berharga bagi anak-anak, serta bagaimana mereka bisa belajar dari cerita-cerita ini untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan nilai-nilai moral yang ada dalam cerita *Arnub wal-Kasl* secara detail dan menyeluruh. Metode deskriptif ini memungkinkan untuk menceritakan apa yang terjadi dalam cerita menggunakan kata-kata dan bahasa yang lebih sederhana dan alami. Hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan dari cerita untuk mendukung penjelasan mengenai nilai moral yang ditemukan (D. Y. Sari, 2018).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Cerpen *Arnub wal-Kasl*, yang diambil dari website “www.wonderland-stories.com”. Data penelitian berupa kalimat atau ungkapan yang mengandung muatan moral. Fokus penelitian ini adalah melihat nilai-nilai moral apa saja yang terkandung dalam cerita tersebut, yang bisa memberikan pelajaran berharga bagi anak-anak yang membacanya. Untuk mengumpulkan data, menggunakan teknik membaca dan mencatat. Cerita *Arnub wal-Kasl* dibaca dengan teliti untuk memahami alurnya dan menemukan nilai-nilai moral yang disampaikan. Data yang terkumpul kemudian digunakan sebagai dasar untuk memahami lebih dalam pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita *Arnub wal-Kasl*.

Tahapan analisis data dimulai dengan mengelompokkan nilai-nilai moral yang ditemukan ke dalam beberapa kategori, seperti nilai tanggung jawab, kebebasan, dan persahabatan. Setelah itu, dilakukan analisis lebih mendalam untuk memahami bagaimana pesan-pesan moral tersebut disampaikan dalam cerita. Hasil analisis ini

kemudian ditinjau ulang untuk memastikan keakuratannya. Langkah terakhir, kesimpulan ditarik dari keseluruhan analisis, dengan menyoroti nilai-nilai moral yang paling penting dan bagaimana nilai-nilai tersebut bisa membantu pembaca anak-anak dalam mengembangkan karakter yang baik. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai nilai-nilai moral dalam cerita *Arnub wal-Kasl* dan bagaimana pesan-pesan tersebut bermanfaat bagi anak-anak yang membacanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen Arnub Wal-Kasl

Suatu ketika, kelinci-kelinci pergi keluar untuk mencari makanan. Namun, setelah waktu yang lama, mereka hanya menemukan sedikit makanan.

Kelinci-kelinci berkata kepada Arnub: "Kau menjadi sangat malas. Kau tidak lagi mencari makanan dengan aktif. Ada apa?"

"Aku sudah bosan mencari makanan. Aku memutuskan untuk pergi ke kebun Paman Ayub," jawab Arnub dengan marah.

Arnub berharap bisa berhenti mencari makanan di kebun Paman Ayub, di mana dia akan menemukan makanan, minuman, dan bermain dengan teman-temannya.

Dalam perjalanan ke kebun, seorang pemburu yang terampil menangkap Arnub. Dia ingin memakannya. Namun, Arnub berhasil melarikan diri.

Saat berjalan, seorang pedagang menangkap Arnub lagi dan menaruhnya dalam kandang untuk dijual dan mendapatkan keuntungan.

Arnub tetap di dalam kandang hingga seorang pria yang tertarik memiliki hewan membelinya. Arnub merasa senang karena dia bisa makan dan minum tanpa perlu berusaha.

Setelah beberapa saat, Arnub mendapati dirinya terjebak dalam kandang seperti hewan-hewan lainnya. Dia tidak bisa bermain atau berlari di hutan seperti sebelumnya.

Suatu hari, kandang jatuh dan rusak. Arnub memutuskan untuk melarikan diri. Dia memutuskan untuk kembali ke hutan bersama teman-temannya.

Arnub belajar bahwa kebahagiaan tidak berarti kenyamanan dan kemalasan. Sebaliknya, kebahagiaan berarti kebebasan dan kerja keras.

A. Hasil Analisis Moral dalam Cerita Pendek "Arnub wal-Kasl"

Cerita anak mengandung banyak nilai yang dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari (Nurgiyantoro, 2010). Hal ini sangat berguna bagi anak-anak yang akan menjalani kehidupan di masyarakat, hal ini seperti tampak dalam Cerita Pendek Arnub Wal-Kasl Karya Ahmad Samir, Melalui hal tersebut, dapat ditemukan nilai-nilai pendidikan yaitu nilai usaha dan kerja keras, nilai kebebasan, nilai persahabatan dan solidaritas. Nilai-nilai moral tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- **Nilai Usaha dan Kerja Keras**

Dalam cerita ini, tokoh utama, "seekor kelinci, pada awalnya berusaha mencari makanan bersama teman-temannya. Namun, di tengah perjalanan, ia merasa lelah dan memutuskan untuk mengambil jalan pintas dengan pergi ke rumah paman Ayyub,

seorang manusia yang memberinya makanan tanpa harus bersusah payah.” Pilihan ini membawa kelinci pada kemudahan sesaat, tetapi di balik itu, kelinci kehilangan kebebasan dan kemandiriannya. Dari sini, dapat diambil pesan bahwa kerja keras dan usaha sendiri jauh lebih memuaskan daripada memperoleh sesuatu tanpa usaha. Kisah ini mengajarkan bahwa hasil dari jerih payah sendiri lebih berharga daripada kenikmatan sementara yang tidak didapat dengan usaha.

- **Nilai Kebebasan**

Tema kebebasan juga sangat menonjol dalam cerita ini. “Ketika kelinci ditangkap oleh seorang pria kaya dan dimasukkan ke dalam kandang, ia menikmati makanan yang mudah didapatkan. Namun, seiring waktu, kelinci mulai merindukan kebebasan dan kehidupannya di alam bebas bersama teman-temannya.” Meskipun di dalam kandang ia merasa aman dan tidak kekurangan makanan, kelinci merasa bahwa kebebasan tidak bisa digantikan dengan kenyamanan fisik semata. Ini menggambarkan betapa pentingnya kebebasan sebagai hak dasar, yang harus dihargai meskipun dalam situasi yang tampaknya lebih menguntungkan dari segi materi.

- **Nilai Persahabatan dan Solidaritas**

Ketika kelinci memilih untuk tinggal di rumah paman Ayyub, ia terpisah dari teman-temannya yang terus berusaha mencari makanan. Namun, di akhir cerita, setelah mengalami kehidupan dalam kandang, “kelinci akhirnya berhasil melarikan diri dan kembali ke teman-temannya.” Momen kembalinya kelinci kepada kelompoknya ini menegaskan pentingnya persahabatan dan solidaritas. Cerita ini menyampaikan bahwa hidup bersama teman-teman dan saling membantu satu sama lain jauh lebih berarti daripada hidup sendiri dalam kenyamanan tanpa perjuangan.

A. Pembahasan Nilai Moral dalam Konteks Anak-anak

Cerita pendek *Arnūb wal-Kasl* Karya Ahmad Samir menyampaikan pesan-pesan moral yang sangat relevan bagi anak-anak. Melalui cerita yang sederhana dan tokoh binatang yang menarik, anak-anak diajak untuk memetik pelajaran tentang pentingnya usaha, kebebasan, dan arti persahabatan. Berikut ini adalah pembahasan mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita ini dan bagaimana pesan-pesan tersebut dapat memengaruhi pembaca anak-anak.

- **Nilai Usaha dalam Pendidikan Karakter**

Salah satu pelajaran penting yang dapat diambil dari cerita *Arnūb wal-Kasl* adalah bahwa tidak ada hasil yang memuaskan tanpa usaha. Kelinci Arnub yang awalnya berusaha mencari makanan bersama teman-temannya menunjukkan bahwa kerja keras itu sangat berharga. Ketika Arnub merasa lelah dan memutuskan untuk mencari cara yang lebih mudah dengan pergi ke rumah Paman Ayyub, ia mengira akan mendapatkan makanan tanpa harus berusaha. Namun, keputusan ini justru membuatnya kehilangan kebebasan dan kemandirian. Dari sini, anak-anak bisa belajar bahwa mengambil jalan pintas atau memilih cara yang lebih mudah tidak selalu memberikan kebahagiaan atau hasil yang baik dalam jangka panjang.

Dalam konteks pendidikan karakter, penting untuk mengajarkan anak-anak bahwa usaha dan kerja keras adalah bagian dari proses mencapai tujuan. Misalnya, ketika mereka menghadapi kesulitan dalam belajar, alih-alih menyerah, mereka harus diajarkan untuk tetap berusaha dan mencari solusi. Dengan cara ini, mereka bisa tumbuh menjadi pribadi yang tidak mudah menyerah dan memiliki ketekunan. Selain itu, karakter yang kuat akan terbentuk dari pengalaman menghadapi tantangan, sehingga mereka akan lebih siap untuk menghadapi berbagai masalah dalam hidup. Dengan memberikan contoh nyata dari cerita ini, anak-anak diharapkan dapat memahami bahwa hasil yang mereka peroleh dari kerja keras dan usaha sendiri akan lebih memuaskan dan berharga dibandingkan dengan kemudahan yang didapat tanpa perjuangan.

- **Kebebasan sebagai Hak Asasi**

Nilai kebebasan dalam cerita *Arnūb wal-Kasl* sangat penting dan bisa dipahami oleh anak-anak. Meskipun mereka mungkin belum sepenuhnya mengerti apa arti kebebasan, cerita ini memberi contoh yang jelas tentang betapa berharganya hak untuk memilih dan bertindak. Kelinci Arnub yang terjebak dalam kandang, meski mendapatkan banyak makanan, sebenarnya merasa tidak bahagia dan merindukan kebebasannya. Ini menunjukkan bahwa hidup yang nyaman tidak selalu berarti hidup yang bahagia.

Dengan membaca cerita ini, anak-anak diajarkan bahwa kebebasan itu penting. Kebebasan untuk belajar, bermain, dan berbicara adalah hak yang harus dihargai. Ketika mereka melihat Arnub yang terkurung, mereka dapat belajar bahwa memilih kenyamanan sementara bisa membuat mereka kehilangan sesuatu yang lebih berharga: kebebasan untuk menjalani hidup sesuai keinginan mereka. Misalnya, anak-anak perlu diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka, berbicara tentang apa yang mereka suka, dan bersosialisasi dengan teman-teman. Dengan memiliki kebebasan ini, mereka belajar untuk bertanggung jawab atas pilihan mereka dan menjadi lebih percaya diri. Pesan dari cerita ini adalah bahwa kebebasan tidak boleh dikorbankan hanya demi kenyamanan. Kebebasan adalah bagian dari siapa mereka dan harus dijaga. Dengan memahami nilai ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang menghargai hak asasi, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain di sekitar mereka.

- **Solidaritas dan Pentingnya Kebersamaan**

Cerita *Arnūb wal-Kasl* mengajarkan anak-anak tentang betapa pentingnya solidaritas dan kebersamaan dengan teman-teman. Ketika kelinci Arnub memilih untuk tinggal di rumah paman Ayyub, ia merasa nyaman karena mendapatkan makanan dan tidak perlu berusaha. Namun, seiring waktu, ia menyadari bahwa ia kehilangan hubungan dengan teman-temannya yang terus berjuang mencari makanan. Ketika akhirnya Arnub berhasil melarikan diri dari kandang, ia merasa sangat bahagia saat bisa kembali kepada teman-temannya.

Dari pengalaman Arnub, anak-anak bisa belajar bahwa memiliki teman dan saling mendukung itu jauh lebih berarti daripada hidup sendiri dengan segala kenyamanan. Kebersamaan menciptakan rasa saling percaya, dukungan, dan kekuatan. Misalnya, saat

anak-anak bekerja sama dalam kegiatan di sekolah atau bermain bersama, mereka belajar bahwa mereka bisa mencapai lebih banyak jika saling membantu. Selain itu, ketika mereka berbagi cerita dan pengalaman, hubungan yang terjalin akan semakin kuat.

Pesan ini sangat penting bagi anak-anak. Dengan memahami nilai kebersamaan, mereka diajarkan untuk tidak egois dan lebih peka terhadap kebutuhan orang lain. Ini membantu mereka membangun karakter yang baik, di mana mereka belajar untuk berkolaborasi, saling menghormati, dan menjaga persahabatan. Sehingga, pada akhirnya, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya peduli pada diri sendiri, tetapi juga pada orang lain di sekitar mereka.

B. Pengaruh Nilai Moral terhadap Anak-anak

Nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita *Arnūb wal-Kasl* memiliki Pengaruh yang kuat bagi pembaca anak-anak. Cerita ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pelajaran hidup yang penting. Anak-anak yang membaca cerita ini dapat belajar untuk menghargai kerja keras, kebebasan, dan arti persahabatan.

• Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari

Nilai-nilai yang ada dalam cerita *Arnūb wal-Kasl* dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Misalnya, nilai usaha dan kerja keras dapat dilihat saat mereka belajar. Anak-anak diajarkan untuk tidak hanya mengandalkan kemudahan, seperti menyontek atau mencari jawaban cepat. Mereka perlu berusaha sendiri untuk memahami pelajaran dan menyelesaikan tugas dengan baik. Dengan begitu, mereka akan merasakan kepuasan ketika berhasil menyelesaikan pekerjaan mereka sendiri. Selain itu, nilai kebebasan bisa diterapkan ketika anak-anak dihadapkan pada pilihan. Mereka harus belajar bahwa mereka memiliki hak untuk memilih, baik dalam hal belajar, bermain, maupun berinteraksi dengan orang lain. Menghargai kebebasan ini berarti mereka juga harus bertanggung jawab atas pilihan yang diambil.

Terakhir, nilai solidaritas dan kebersamaan sangat penting dalam interaksi sosial. Anak-anak bisa menerapkannya dengan siap membantu teman-teman mereka. Dalam kelompok belajar, mereka dapat saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan membantu satu sama lain mengatasi kesulitan. Misalnya, jika seorang teman kesulitan memahami materi, mereka bisa bekerja sama untuk menjelaskan dan mencari solusi bersama. Dengan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak tidak hanya belajar untuk menjadi individu yang lebih baik, tetapi juga dapat berkontribusi pada lingkungan sosial yang harmonis dan saling mendukung.

• Pendidikan Karakter melalui Sastra

Cerita Pendek *Arnūb wal-Kasl* dapat digunakan sebagai salah satu alat dalam pendidikan karakter bagi anak-anak. Dengan menggunakan cerita yang mudah dipahami dan tokoh yang menarik, guru dan orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai penting ini kepada anak-anak. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita ini dapat menjadi pedoman bagi

anak-anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan membentuk karakter mereka sejak dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek *Arnūb wal-Kasl* karya Ahmad Samir mengandung berbagai pesan moral yang penting untuk anak-anak. Nilai-nilai seperti usaha dan kerja keras, kebebasan sebagai hak asasi, serta pentingnya solidaritas dan kebersamaan sangat bermanfaat untuk membentuk karakter anak. Melalui cerita ini, anak-anak dapat belajar untuk menghargai usaha mereka sendiri, memahami arti kebebasan, dan menyadari pentingnya menjalin hubungan dengan teman-teman. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi pelajaran berharga, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Khaerunnisa, Liliana Muliasti, Z. R. (2022). Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1–29. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/363-372/8334>
- Luthfiyanti, L., & Nisa, F. (2017). Peran Sastra dalam Pengembangan Kepribadian Anak. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 273–284. <https://doi.org/10.33654/sti.v2i2.405>
- Nurdiyantoro, B. (2004). Sastra Anak Persoalan Genre. *Journal Literasi*, 16(2), 107–112.
- Nurdiyantoro, B. (2010). Sastra Anak Dan Pembentukan Karakter. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3), 25–40. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.232>
- Panglipur, P. J., & Listyaningsih, E. (2017). Sastra Anak Sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Untuk Menumbuhkan Berbagai Karakter Di Era Global. *Jurnal Literasi*, 687–696.
- Sani, R., Permana, I., & Sukawati, S. (2022). Analisis Nilai Moral Dalam Cerpen Anak Petualangan Banyu Ke Negeri Jauh Karya Sri Handayaningsih Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 119–126. <https://doi.org/10.22460/parole.v5i2.10694>
- Sari, D. Y. (2018). Analisis Nilai-nilai Moral dalam Sastra Anak pada Surat Kabar Analisa Edisi Desember 2017-Januari 2018. *Sasindo: Jurnal Sastra Indonesia*, 7(2).
- Sari, N. (2017). Kekerasan Perempuan Dalam Novel Bak Rambut Dibelah Tujuh Karya Muhammad Makhdlori. *Jurnal Literasi*, 1(2), 41–48. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/792/696>
- Setyanti, G. H. (2017). Nilai Moral dalam Novel Anak Allah Selalu Bersama Kita karya Bambang Joko Susilo (Kajian Moralitas Immanuel Kant). *Bapala*, 4(1), 1–17. <https://www.neliti.com/publications/242174/nilai-moral-dalam-novel-anak-allah-selalu-bersama-kita-karya-bambang-joko-susilo>